

**PENGARUH FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM, PARTISIPASI PEMAKAI, DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA DI KECAMATAN KINTAMANI, BANGLI**

**Ria Juliastini<sup>1</sup>**

**Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati<sup>2</sup>**

**I Putu Fery Karyada<sup>2</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis Dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of formalizing system development, user participation, and task complexity on the effectiveness of the use of accounting information systems in Multipurpose Cooperatives in Kintamani District, Bangli. The population used in this study were all employees of the Multipurpose Cooperative in Kintamani District, Bangli as many as 171 people. Determination of the sample using purposive sampling to obtain 90 people as samples. Performed data analysis using multiple linear regression analysis, determination, t test, and F test. The results of the analysis showed that formalizing the system development of the effectiveness of applying accounting information systems obtained a regression coefficient of 0.381, the value of t calculate 2,632 and the t-test significant value of 0.010 <0.05, so that H1 is accepted. The influence of user participation on the effectiveness of the application of accounting information systems obtained a regression coefficient of 0.930, a calculated t value of 9.067 and a significant value of t test of 0.000 <0.05, so that H2 is accepted. The effect of task complexity on the effectiveness of applying the accounting information system obtained a regression coefficient of -0.332, a calculated value of -3.024 and a significant value of t test of 0.003 <0.05, so that H3 was accepted.*

**Keywords:** *Formalization of System Development, User Participation, Task Complexity, Effectiveness of Application of Accounting Information Systems*

**PENDAHULUAN**

Segmen pasar saat ini merupakan tempat persaingan yang ketat bagi lembaga keuangan seperti koperasi. Dimana koperasi berlomba-lomba untuk menunjukkan kelebihan dalam pelayanan dan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pada laporan keuangan (Nabizadeh, 2014). Efektivitas SIA tergantung keahlian karyawan yang menggunakan sistem dalam menerapkan dan mengolah data

keuangan melalui sistem tersebut (Dwinda, 2013). Dengan hasil laporan keuangan yang baik dapat membantu manajemen untuk menentukan arah kebijakan perusahaan selanjutnya.

Untuk mengembangkan SIA agar lebih efektif pelaksanaannya, perlu adanya formalisasi pengembangan sistem, yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen secara sistematis dan berkala untuk dapat dipelajari selanjutnya dan disesuaikan dengan perbaikan sistem agar sistem yang diterapkan dapat berkembang ke arah yang positif dan memberikan kemajuan bagi perusahaan (Tjhai, 2002).

Selain formalisasi pengembangan sistem informasi, sumber daya manusia yang menggunakan sistem juga perlu diperhatikan, keunggulan sebuah sistem diciptakan dari karyawan yang menggunakannya. Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2012), mengembangkan pengetahuan pemakai dapat meningkatkan sistem informasi yang efektif. Keterlibatan seorang karyawan menjalankan tugasnya dengan baik dan dengan hasil yang baik pula akan memiliki kemampuan yang handal dan baik dalam mewujudkan tujuan perusahaan.

Disisi lain tugas-tugas yang terlalu banyak yang harus dikerjakan oleh karyawan dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi. Karyawan yang memiliki dengan tugas-tugas yang banyak akan berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan kuantitas tugas yang harus diselesaikan dengan *deadline* yang singkat maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan. Menurut Supatmi dan Febrian (2014) tugas yang kompleks yang dihadapi seorang karyawan akan mempengaruhi inovasi dan ide-ide yang dimiliki karyawan

tersebut dalam bekerja karena karyawan akan berorientasi pada hasil yang cepat bukan pada kualitas yang baik.

Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli, menjadi objek penelitian dimana penggunaan sistem informasi akuntansi belum maksimal. Mengingat Kecamatan Kintamani, Bangli merupakan daerah yang sedang berkembang pesat sebagai daerah tujuan wisata serta daerah penghasil buah dan sayuran, adanya perekonomian masyarakat dengan mobilitas yang tinggi tentu membutuhkan semakin banyak berdirinya lembaga keuangan. Untuk itu, koperasi dituntut bersaing secara maksimal perusahaan sejenis seperti Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat.

Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli saat ini memiliki permasalahan mengenai sumber daya manusia atau karyawan sebagai pengelola koperasi. Penyediaan sarana dan prasarana dari atasan pun belum maksimal seperti komputer yang masih sedikit, sehingga pengembangan sistem informasi akuntansi belum dapat berjalan dengan maksimal. Partisipasi pengguna atau karyawan dalam pengembangan sistem dirasa belum maksimal, dari observasi awal peneliti ke beberapa koperasi. Ditemukan bahwa pemakai masih banyak yang belum memahami penggunaan dan penerapan sistem untuk kegiatan sehari-hari, sehingga masih ditemukan pemakaian cara yang manual. Disisi lain kemampuan yang dimiliki karyawan masih kurang menyebabkan tidak dapat mengimbangi tingginya aktivitas koperasi. Beberapa karyawan dituntut menyelesaikan banyak pekerjaan dalam satu waktu. Di beberapa koperasi juga

ditemukan peralatan dan fasilitas yang masih kurang memadai untuk menjalankan sistem informasi akuntansi yang efektif.

Minimnya penguasaan sistem menyebabkan sistem informasi akuntansi jarang digunakan dan karyawan lebih memilih proses secara manual sehingga akuntansi tidak berjalan dengan lancar

- 1) Bagaimana pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
  - 2) Bagaimana pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
  - 3) Bagaimana pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi?
- 
- 1) Untuk mengetahui pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
  - 2) Untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.
  - 3) Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penggunaan sistem akuntansi.

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat yaitu secara teoritis dan juga praktis. Adapun yang menjadi manfaat secara teoritis adalah diharapkan dapat memberi masukan dan bahan referensi bagi Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli agar pelayanan terhadap nasabah semakin baik dan memuaskan. Sedangkan manfaat secara praktis adalah diharapkan memberi

tambahan bukti empiris serta tambahan informasi tentang upaya peningkatan efektivitas sistem dan aplikasinya pada lembaga keuangan seperti koperasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

*Grand theory* yang digunakan sebagai pendukung penelitian antara lain Teori TRA menghubungkan antara sikap (*attitude*), keyakinan (*belief*), kehendak (*intention*) serta perilaku (*behavior*). Setiap orang memiliki kehendak untuk membuat pertimbangan, tetapi dalam membuat pertimbangan seseorang biasanya memiliki alasan tertentu yang sama sekali berbeda dengan kehendaknya (tidak selalu berdasarkan kehendaknya). Sehingga untuk menilai kehendak seseorang dapat berfokus kepada sikap dan norma subyektif (Jogiyanto, 2007).

Tahun 1989 Davis, memperkenalkan model teori TAM yang menjelaskan beberapa faktor yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang mempengaruhi perilaku personal dalam menggunakan teknologi. Teori ini merupakan adopsi dari teori model TRA (Surendra, 2012).

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel salah satunya efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi bertujuan menyediakan laporan keuangan formal melalui data yang diolah dari informasi yang dikumpulkan kemudian diubah menjadi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan berkaitan dengan keadaan keuangan perusahaan. Formalisasi pengembangan sistem sangat erat kaitannya dengan peningkatan kinerja sistem. Organisasi yang memiliki pedoman bagi karyawan dalam berperilaku dan mampu mengawasi dan menilai sendiri kinerja karyawannya menunjukkan tingkat formalisasinya rendah. Sedangkan perusahaan dengan tingkat kesibukan yang

tinggi dan memerlukan pengawasan serta aturan yang kompleks maka formalisasi yang dibutuhkan akan semakin tinggi (Komara, 2005).

Peran pengguna atau pemakai sistem sangat penting bagi pengembangan sistem untuk menjadi lebih baik, dimana ditekankan kepada langkah-langkah yang mendukung terciptanya sistem informasi yang efektif (Susanto, 2013:369). Menurut Aplonia (2004), partisipasi pemakai merupakan tahap yang penting dalam intervensi penggunaan sistem secara nyata dan dapat mengimplementasi penggunaan sistem secara lebih baik.

Iskandar (2011: 33), menjelaskan “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Dimana tugas yang dihadapi dan harus diselesaikan setiap harinya berbeda-beda dan saling berkaitan dan harus diselesaikan dengan baik walaupun dalam jangka waktu yang singkat. Karyawan yang memiliki tugas jabatan rangkap harus menyelesaikan secara bersamaan menyebabkan tingkat kesulitan dari tugas tersebut menjadi lebih tinggi maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan.

Hasil penelitian Abhimantara (2016), Hendra (2017), Wicaksono (2012), Anjani (2018), dan Akhwan (2016) menunjukkan hasil bahwa formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi serta kompleksitas tugas berpengaruh negatif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

Untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi agar lebih efektif pelaksanaannya, perlu adanya formalisasi pengembangan sistem, yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen secara sistematis dan berkala untuk

dapat dipelajari selanjutnya dan disesuaikan dengan perbaikan sistem agar sistem yang diterapkan dapat berkembang ke arah yang positif dan memberikan kemajuan bagi perusahaan (Tjhai, 2002). Dengan adanya pencatatan yang sistematis karyawan dapat lebih mengetahui dan mempelajari kekurangan-kekurangan pelaksanaan sistem sebelumnya sehingga pelaksanaan penggunaan sistem berikutnya dapat berjalan lebih baik.

H1: Formalisasi pengembangan sistem memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Peran pengguna atau pemakai sistem sangat penting bagi pengembangan sistem untuk menjadi lebih baik, dimana ditekankan kepada langkah-langkah yang mendukung terciptanya sistem informasi yang efektif (Susanto, 2013:369). Menurut Aplonia (2004), partisipasi pemakai merupakan tahap yang penting dalam intervensi penggunaan sistem secara nyata dan dapat mengimplementasi penggunaan sistem secara lebih baik.

H2: Keterlibatan pemakai memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

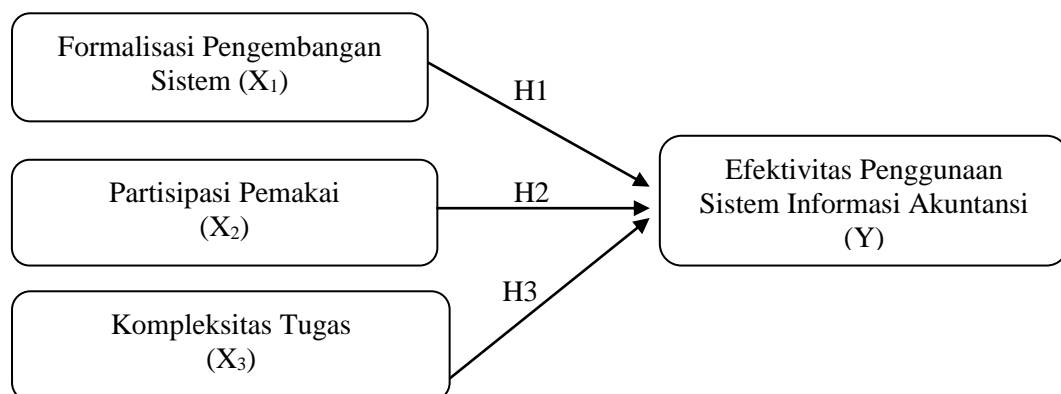
Iskandar (2011: 33), menjelaskan “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Dimana tugas yang dihadapi dan harus diselesaikan setiap harinya berbeda-beda dan memiliki keterkaitan satu dan harus diselesaikan dengan baik walaupun dalam jangka waktu yang singkat. Karyawan memiliki kompleksitas tugas yang besar berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan dengan jarak singkat maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan.

H3: Kompleksitas tugas memiliki pengaruh terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

**METODE PENELITIAN**

Efektivitas penggunaan sistem informasi tergantung dari keahlian karyawan yang menggunakan sistem dalam menerapkan dan mengolah data keuangan melalui sistem tersebut. Dengan hasil laporan keuangan yang baik dapat membantu manajemen untuk menentukan arah kebijakan perusahaan selanjutnya. Untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi agar lebih efektif pelaksanaannya, perlu adanya formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, serta kompleksitas tugas yang dihadapi seorang karyawan dalam bekerja sehari-hari. Maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Berpikir**  
**Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, Partisipasi Pemakai, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**



Sumber: Hasil Pemikiran Peneliti (2019)



Variabel dalam penelitian ini antara lain efektivitas sistem informasi akuntansi yang diukur menggunakan 6 indikator. Formalisasi pengembangan sistem yang diukur dengan 5 indikator. Partisipasi pemakai yang diukur dengan 5 indikator. Kompleksitas tugas yang diukur dengan menggunakan indikator. Jawaban responden akan diukur dengan menggunakan skala *Likert* dengan skala 5 poin.

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh karyawan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia tahun 2019. Saat ini tercatat ada 18 Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli dengan 171 orang karyawan. Sehingga penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 171 orang karyawan.

Sedangkan metode penentuan sampel menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja atau menentukan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan oleh peneliti atau disebut metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Reponden dan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel	Jumlah (Orang)
1	Seluruh Karyawan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM RI	171
2	Karyawan Koperasi Serba Usaha yang tidak berkaitan langsung dengan penggunaan sistem informasi akuntansi	(81)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>90 Orang</b>

Jadi melihat tabel di atas, dari seluruh populasi sebanyak 171 orang karyawan Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli yang memenuhi kriteria sebagai sampel sebanyak 90 orang. Sehingga sampel yang digunakan sebanyak 90 orang responden.

Teknik analisis pertama digunakan adalah uji instrumen, dimana terdiri dari uji validitas, dilakukan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat *software SPSS (Statistic Package the Social Science) for windows*. Suatu instrumen dikatakan valid jika skor *pearson correlation* diatas 0,3 (Sugiyono, 2014 : 188). Dan uji reliabilitas, dilakukan dengan teknik *one shoot* melalui uji *statistic croncbach alpha* > 0,70 dikatakan reliabel (Ghozali, 2016 : 47).

Selanjutnya digunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari: uji normalitas, menguji apakah model regresi berdistribusi normal dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji heteroskedastisitas meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya dengan uji glesjer. Data terbebas dari heteroskedastisitas ketika memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,01$  maka lolos uji multikolinearitas.

Data kemudian diolah dengan analisis regresi linier berganda (*multiple linier berganda regression*). Analisis ini menggunakan bantuan program komputer *SPSS*, besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat diketahui dengan perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda. Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi
$\alpha$	= Konstanta
X <sub>1</sub>	= Formalisasi pengembangan sistem
X <sub>2</sub>	= Partisipasi pemakai
X <sub>3</sub>	= Kompleksitas tugas
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= error

Analisis determinasi adalah sebuah analisis untuk menerangkan variasi variabel dependen menentukan seberapa jauh kemampuan model (Ghozali, 2016: 96). Besarnya koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

Pengujian hipotesis digunakan uji statistik F. Menurut Ghozali (2016: 97) pengujian ini untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria tingkat signifikansi 0,05 dimana jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka H1 diterima dan jika nilai signifikans  $t > 0,05$ , maka H1 ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif digunakan menghitung jumlah skor dan rata-rata dari masing-masing variabel berdasarkan tanggapan responden melalui kuesioner. Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 4 penelitian ini.

Pengujian instrumen masing-masing indikator formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, kompleksitas tugas dan efektivitas penerapan sistem

informasi akuntansi sebagai instrumen diperoleh dari jawaban kuesioner. Data diolah menggunakan SPSS *Version 22.0 for Windows* dilihat pada lampiran 3 penelitian ini. Nilai koefisien korelasi seluruh variabel di atas 0,30 sehingga dinyatakan valid dan dinyatakan reliable karena nilai koefisien alpha ( $\alpha$ ) di atas dari 0,6 , sehingga layak dijadikan instrumen penelitian.

Hasil yang didapatkan dengan memakai uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2016: 61). Besar nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,061 > 0,05 maka memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan model regresi berdistribusi normal karena nilai VIF semua variabel < 10 dan angka *tolerance* > 0,1. Hal ini berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi seluruh variabel > 0,05. Maka tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil analisis regresi linier berganda penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.973	2.566		3.497	.001
X1	.381	.145	.257	2.632	.010
X2	.930	.103	.698	9.067	.000
X3	-.327	.108	-.298	-3.024	.003
R				.718	
R Square				.515	
Adjusted R Square				.498	
F Statistic				30.458	
Signifikansi				.000	

Sumber: Lampiran 5 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh nilai konstanta ( $a$ ) = 8,973 dan koefisien regresi ( $b_1$ ) = 0,381, ( $b_2$ ) = 0,930 dan ( $b_3$ ) = -0,327. Berdasarkan nilai-nilai tersebut, maka dapat dibuat persamaan berikut:

$$Y = 4,861 + 0,133X_1 + 0,698X_2$$

Besarnya pengaruh formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli adalah sebesar 49,8% sedang sisanya 50,2% dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas dapat mempengaruhi efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil uji F pada Tabel 4.1 menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 30,458 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil pengujian t-test pengaruh formalisasi pengembangan sistem, partisipasi pemakai, dan kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli, dapat dijelaskan bahwa: hasil t-test pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,632

dan signifikan uji t sebesar  $0,010 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Hasil t-test pengaruh partisipasi pemakai terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,067 dan signifikan uji t sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Hasil t-test pengaruh kompleksitas tugas terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli menunjukkan nilai t hitung sebesar -3,024 dan signifikan uji t sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil pengujian t-test memperoleh thitung 2,632, signifikansi  $0,010 < 0,05$ , dan nilai koefisien 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas

penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil penelitian Abhimantara (2016) serta Hendra (2017) menyatakan formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi agar lebih efektif pelaksanaannya, perlu adanya formalisasi pengembangan sistem, yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen secara sistematis dan berkala untuk dapat dipelajari selanjutnya dan disesuaikan dengan perbaikan sistem agar sistem yang diterapkan dapat berkembang ke arah yang positif dan memberikan kemajuan bagi perusahaan (Tjhai, 2002). Dengan adanya pencatatan yang sistematis karyawan dapat lebih mengetahui dan mempelajari kekurangan-kekurangan pelaksanaan sistem sebelumnya sehingga pelaksanaan penggunaan sistem berikutnya dapat berjalan lebih baik.

### **Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil pengujian t-test memperoleh thitung 9,067, signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien 0,930, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil penelitian Pardani (2017), Kharisma (2017), dan Dwindi (2015) menyatakan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh keterlibatan pemakai. Peran pengguna atau pemakai sistem sangat penting bagi pengembangan sistem untuk menjadi lebih baik, dimana ditekankan kepada langkah-langkah yang mendukung terciptanya sistem informasi yang efektif

(Susanto, 2013:369). Menurut Aplonia (2004), partisipasi pemakai merupakan tahap yang penting dalam intervensi penggunaan sistem secara nyata dan dapat mengimplementasi penggunaan sistem secara lebih baik. Semakin baik partisipasi pemakai dalam menerapkan sistem informasi akuntansi maka semakin efektif penerapan sistem informasi akuntansi tersebut.

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi**

Hasil pengujian t-test memperoleh thitung  $-3,024$ , signifikansi  $0,003 < 0,05$ , dan nilai koefisien  $-0,327$ , maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjani (2018) dan Parnata (2013) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi.

Iskandar (2011: 33), menjelaskan “*Complex task are ambiguously defined and difficult to measure objectively*”. Dimana tugas yang dihadapi dan harus diselesaikan setiap harinya berbeda-beda dan memiliki keterkaitan satu sama lain sehingga memiliki kompleksitas yang tinggi dan harus diselesaikan dengan baik walaupun dalam jangka waktu yang singkat. Karyawan dengan kompleksitas tugas yang tinggi akan berusaha menyelesaikan apa yang menjadi tugasnya, tetapi dengan banyaknya tugas yang harus diselesaikan dan dengan waktu yang singkat maka kualitas dari hasil kerja tersebut kurang memuaskan.



## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut. Hasil pengujian t-test memperoleh thitung 2,632, signifikansi  $0,010 < 0,05$ , dan nilai koefisien 0,381, maka dapat disimpulkan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil pengujian t-test memperoleh thitung 9,067, signifikansi  $0,000 < 0,05$ , dan nilai koefisien 0,930, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi pemakai berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Hasil pengujian t-test memperoleh thitung -3,024, signifikansi  $0,003 < 0,05$ , dan nilai koefisien -0,327, maka dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli.

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan oleh Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Kintamani, Bangli sebagai berikut. Terkait dengan formalisasi pengembangan sistem disarankan kepada perusahaan mendorong karyawan untuk melakukan pengarsipan data-data yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi sehingga dapat dipakai untuk pengembangan sistem kedepannya. Terkait dengan partisipasi pemakai disarankan kepada karyawan untuk lebih mempelajari penggunaan sistem informasi akuntansi dan bukan hanya menggunakan dalam menyelesaikan

pekerjaan sehingga dapat menambah pengalaman dan wawasan terhadap sistem informasi. Terkait dengan kompleksitas tugas disarankan kepada perusahaan untuk memberikan tugas kepada karyawan secara berkelompok sehingga tugas tersebut dapat diselesaikan secara bersama untuk hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**